

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengubah respons diri untuk mencapai keadaan atau hasil yang diinginkan yang sebaliknya tidak akan muncul secara alami (Vohs dan Baumeister 2011:65). Regulasi diri terdiri dari kemampuan observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Regulasi diri digambarkan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri agar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan, mengendalikan dorongan sehingga dapat menahan diri untuk melakukan sesuatu. Pengaturan diri menyangkut proses yang terlibat pengejaran tujuan yang efektif yang sering meluas dalam jangka waktu yang lama dan sering dihadapkan dengan rintangan dan godaan (Denise dan John 2006:3).

Tindakan melawan aturan sering ditampilkan dalam bentuk perilaku berdampak negatif, berbagai macam perilaku yang ditampilkan baik berbentuk verbal maupun non-verbal. Perilaku berdampak negatif merupakan perilaku yang bertujuan untuk melanggar aturan dan merugikan orang lain. Perilaku berdampak negatif berkaitan dengan faktor bawaan, faktor hasil interaksi dengan lingkungan, juga mekanisme berpikir (Archer dalam kutipan Naomi dan Rahmah 2018:185). Bentuk regulasi diri sangat berkaitan dengan keyakinan pemikiran yang dimiliki individu (Bailey and Ostrov dalam kutipan Naomi dan Rahmah 2018:185).

Pada saat melaksanakan magang 3 di kota Medan, tepatnya di SMK I Percut Sei Tuan, penelitian yang dilakukan di kelas XI TITL-1 SMK I Percut Sei

Tuan melalui Alat Ungkap Masalah (AUM) pada Selasa, 20 Mei 2018 menunjukkan Daftar Cek Masalah (DCM) siswa XI TITL-1 SMK I Percut Sei Tuan adalah masalah remaja 25%, penyesuaian terhadap sekolah 20%, kebiasaan belajar 10%, masa depan dan cita-cita 15%, agama dan moral 10%, hubungan pribadi 10%, kehidupan siswa 10%. Hasil Daftar Cek Masalah (DCM) tersebut juga di dukung Penelitian melalui wawancara dan observasi pada Senin, 20 Januari 2020 menunjukkan yaitu masih ada siswa yang kurang mampu meregulasi diri. Informasi ini diperoleh dari guru BK SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut. Siswa yang dikonseling sering membolos, tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung, ribut dikelas saat guru menjelaskan, ketahuan membawa rokok di lingkungan sekolah, melawan guru, berkelahi dengan teman, tidak siap tugas yang diberikan guru bidang studi, siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah, siswa yang terlambat datang ke sekolah. Pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan ada siswa berada di luar pagar sekolah yang terkunci. Ketika siswa yang lain selesai apel pagi, siswa yang berada diluar pagar sekolah dipersilahkan masuk dengan sanksi membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan siswa yang terlambat lainnya. Selain itu di amati ada Sekelompok siswa sedang mengendarai sepeda motor berseragam sekolah terlihat sedang merokok. Data wawancara dan observasi ini menunjukkan ciri kurangnya regulasi diri siswa di sekolah. Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan komitmennya terhadap suatu tujuan selama periode waktu tertentu, khususnya pada saat tidak adanya insentif yang berasal dari luar diri (Bandura dalam kutipan Lidwina 2017: 50). Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah

individu, perilaku, lingkungan sekolah (Zimmerman dan Pons 1990 dalam kutipan Grufon dan Rini 2019:61). Sehingga salah satu solusi untuk menangani masalah regulasi diri pada siswa di sekolah yaitu dengan melakukan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah memiliki peran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangan terutama dalam memandirikan peserta didik. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 bahwa: Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa/konseli dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk memfasilitasi perkembangan konseli dalam mencapai kemandirian.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007:69). Sedangkan menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan regulasi diri siswa dalam berperilaku yang positif (Prayitno dan Amti 2004:309).

Dengan melakukan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa dalam pengembangan pemahaman tentang regulasi diri siswa. Bimbingan kelompok dapat menggunakan teknik *creative art*. Teknik *creative art* dapat digunakan dalam pengembangan diri dan pengentasan masalah. Setiap permainan teknik *creative art* mengandung makna tertentu yang dapat mengembangkan satu dimensi perkembangan. Sehingga setiap masalah yang terdapat pada dimensi perkembangan tersebut juga akan berubah menjadi lebih baik. Penggunaan teknik *creative art* juga akan mengembangkan kecakapan hidup seperti kemampuan menghadapi realita, ketangguhan dalam menghadapi permasalahan, menemukan solusi dan kemandirian (Milfa 2019:90). Salah satu model konseling yang signifikan memfasilitasi perubahan tingkah laku konseli menuju ke arah yang positif. Semua permainan pada teknik *creative art* dapat memberi efek *holistic, integralistik* terhadap perkembangan siswa (Milfa 2019:90). Dengan dasar ini melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *creative art* terhadap pengembangan regulasi diri dan membantu mengentaskan permasalahan siswa.

Teknik *Creative Art* ini bisa dilaksanakan oleh siswa maupun konselor, atau guru. Apabila *Creative Art* penyelenggaraanya dilakukan oleh para siswa, maka perlu persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan alat dan bahan yang akan disajikan, dari orang yang lebih mengetahuinya.

Bimbingan kelompok, menjadi wadah yang tepat untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi, dan saling bertukar pendapat terutama tentang regulasi diri siswa sehingga siswa dapat memperbaiki regulasi diri dalam berperilaku yang positif.

Berdasarkan fenomena dari permasalahan regulasi diri dan pemahaman yang kurang afektif selama ini maka perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Creative Art* Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah:

- a. Siswa yang kurang mampu mengatur diri dan bertindak dalam perilaku membolos dan tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung, ribut dikelas saat guru menjelaskan, ketahuan membawa rokok di lingkungan sekolah, melawan guru, berkelahi dengan teman, tidak siap tugas yang diberikan guru bidang studi, siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah, siswa yang terlambat datang ke sekolah;
- b. Siswa yang tidak mandiri dan bertindak dalam perilaku yang positif;
- c. Banyak siswa yang tidak bisa merubah diri menjadi lebih baik dalam mengobservasi diri, penilaian diri dan reaksi diri yang direncanakan;
- d. Banyaknya siswa yang belum memenuhi 3 aspek regulasi diri yaitu mengobservasi diri, penilaian diri dan reaksi diri yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan dan cita-cita dalam hidup siswa;

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian dibatasi **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Creative Art* Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut T.A 2019/2020”**.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Bimbingan Kelompok Teknik *Creative Art* Berpengaruh Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut T.A 2020/2021”?.?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *creative art* terhadap regulasi diri siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut T.A 2020/2021, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Diperoleh data empirik bimbingan kelompok teknik *creative art* dalam mengembangkan regulasi diri siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut.
- b. Diperoleh data empirik profil tingkat regulasi diri siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *creative art*.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling, yang terkait dengan Bimbingan Kelompok Teknik *Creative Art* dalam mengentaskan regulasi diri.

2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah khasanah dan referensi di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan regulasi diri siswa.

b. Manfaat praktis

1) Kepala Sekolah

Dapat dijadikan informasi untuk mengambil kebijakan dalam penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *creative art* kepada siswa untuk mengembangkan regulasi diri siswa di sekolah.

2) Bagi Guru BK

Diharapkan melalui penelitian ini, guru BK mendapat bahan masukan ataupun rujukan untuk mengembangkan regulasi diri siswa-siswi di sekolah.

3) Bagi Siswa

Bagi siswa-siswi di SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut, dapat dijadikan sebagai bimbingan dan pengetahuan mengenai regulasi diri melalui layanan bimbingan kelompok teknik *creative art*, serta untuk mencegah dan mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut.